

**PERAN WANITA KARIER DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAN HUKUM ISLAM (STUDI KASUS
ANGGOTA PIMPINAN PUSAT AISYIYAH)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN DUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI PERSYARATAN MENYELESAIKAN STUDI STRATA SATU (S-1)**

OLEH:

INTAN NURUL KARIMAH

16350006

PEMBIMBING:

DRA. HJ. ERMİ SUHASTI SYAFE'I, M.S

**PROGAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Sebab itu tidak mungkin sebuah keluarga terbangun dengan sendirinya, tanpa adanya faktor pendukung dari unsur – unsur yang ada selama prosesnya. Terbentuknya sebuah keluarga membawa kepada konsekuensi terhadap masing-masing pihak seperti adanya hak dan kewajiban .

Skripsi berjudul “Peran Wanita Karier Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Sosiologi Dan Hukum Islam (Studi Kasus Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah)” ini dilatar belakangi dengan globalisasi yang terus berkembang setiap harinya . Dimana isu – isu tentang kesetaraan gender dan berbagai hal yang bersifat sosial publik muncul untuk menyoroti kaum perempuan khususnya dan laki-laki pada umumnya. Bagaimana akhirnya antara hak dan kewajiban serta pembagian tugas dalam keluarga menjadi topik yang selalu hangat di perbincangkan . Selain karna banyaknya pandangan yang merasa telah hilangnya sakralitas sebuah agama , namun sebab paradigma negatif yang terus bermunculan terhadap kehadiran perempuan dalam berbagai ranah termasuk publik.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran wanita karir di kalangan Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam membentuk keluarga sakinah? 2) Bagaimana peran wanita karir di Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam perspektif Sosiologi, Gender dan Hukum Islam?

Dalam penelitian ini, penyusun menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini adalah fakta yang terjadi di lapangan. Pendekatan masalah dalam penelitian ini adalah pendekatan *kualitatif* yang digunakan untuk mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti berdasarkan perspektif Sosiologi, Gender dan Hukum Islam. Subyek penelitian ini adalah wanita – wanita karir yang tergabung dalam Pimpinan Pusat Aisyiyah. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara , dokumentasi. Penelitian adalah instrumen utama yang digunakan dalam penelitian dan dengan dibantu oleh pedoman observasi teknis, serta bantuan literatur dalam pemaparan serta penghantar teori .

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan penyusun adalah peran wanita karir anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah terletak pada pengaturan waktu yang baik. Kedua narasumber memiliki peran sentral dalam membentuk keluarga sakinah. Seperti, pola komunikasi yang baik, serta pembentukan waktu yang berkualitas, juga keterlibatan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan. Adapun dalam perspektif gender dan sosiologi terletak pada pemenuhan peran yang melibatkan seluruh anggota keluarga, serta adanya keseimbangan pemahaman antara suami dan istri. Islam sendiri memperbolehkan wanita untuk berkarir, selama tidak melalaikan hak dan kewajiban.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Intan Nurul Karimah

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan
Hukum Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Intan Nurul Karimah
NIM : 16350006
Prodi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : Peran Wanita Karier dalam Membantu Keluarga Sakinah
Perspektif Sosiologi dan Hukum Islam (Studi Kasus Anggota
Pimpinan Pusat Aisyiyah)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Prodi Hukum Keluarga Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2020

Pembimbing

Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafei.MSI.
NIP: 19620908 198903 2 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Intan Nurul Karimah

NIM : 16350006

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Judul Skripsi : Peran Wanita Karier Membentuk Keluarga Sakinah
Perspektif Sosiologi dan Hukum Islam (Studi Kasus
Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah murni hasil penelitian/ karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 28 April 2020.

Yang menyatakan,



Intan Nurul Karimah
1635006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
Jl. Mursada Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-484/Ua.02/DS/PP.00.9/05/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN WANITA KARIER DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH
PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAN HUKUM ISLAM (STUDI KASUS ANGGOTA
PIMPINAN PUSAT AISYIYAH)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN NURUL KARIMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16350006
Telah diajukan pada : Jumat, 01 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Hj. Erni Subasti Syaf'ri, M.Si.
NIP. 19620908 198903 2 006

Penguji II

Yasin Baidi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700302 199803 1 003

Penguji III

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si.
NIP. 19720511 199603 2 002

Yogyakarta, 01 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah dan Hukum
Dekan



Dr. H. Agus Mulya Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

MOTTO

Belajarliah dari kesalahan di masa lalu, mencoba bersama dengan cara yang berbeda, dan senantiasa berharap untuk sebuah kesuksesan dan kebahagiaan di masa yang akan datang.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Prodi Hukum Keluarga Islam

Fakultas Syari'ah Dan Hukum Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtuaku Tercinta Papah H. Abdul Karim dan Mamah Hj. Dadah Saidah

Adikku Zahra Nafisatul Ummum

Saudara-Saudara dan Segenap Keluarga Besar.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam karya tulis ini adalah transliterasi yang telah menjadi keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987, yang ringkasnya sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘...	koma tebalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	...	apostrof
ي	Ya	y	ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huru Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huru Latin	Nama
... ي	Fathah	Ai	a dan i
... و	kasrah	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	Ditulis	Kataba
فَعَلَ	Ditulis	fa'ala
ذَكَرَ	Ditulis	Žukira
يَذْهَبُ	Ditulis	Yazhabu
سَأَلَ	Ditulis	su'ila

3. Maddah

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
... ا. ... ي.	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي.	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و.	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	Ditulis	qāla
رَمَى	Ditulis	Rāmā
قِيلَ	Ditulis	Qīla
يَقُولُ	Ditulis	Yaqūlu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup
2. Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/
3. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya ha.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	Ditulis	rauḍah al-aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	Ditulis	al-madīnah al-munawwarah
طَلْحَةَ	Ditulis	ṭalḥah

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

رَبَّنَا	Ditulis	Rabanā
نَزَّلَ	Ditulis	Nazzala
الْبِرُّ	Ditulis	al-birru
الْحَجُّ	Ditulis	al-ḥajju
نُعْمٌ	Ditulis	nu''ima

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ	Ditulis	ar-rajulu
السَّيِّدَةُ	Ditulis	as-sayyidatu
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-syamsu
القَمَرُ	Ditulis	al-qamaru

الْبَدِيعُ	Ditulis	al-ba'du
الْجَلَالُ	Ditulis	al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَدْخُلُونَ	Ditulis	Tadkhulūna
النَّوْءُ	Ditulis	an-nau'u
شَيْءٌ	Ditulis	syai'un
إِنَّ	Ditulis	Inna
أَمْرٌ	Ditulis	Umirtu
أَكَلَ	Ditulis	Akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, bail fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	ditulis	-Wa <i>innallāha</i> lahuwa khair ar-rāziqīn.
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Ditulis	- <i>Wa aufū al-kaila wa al-mizan.</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا	Ditulis	Bismillāhi majrēha wa mursāhā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Ditulis	-Wa lillāhi ‘alan-nāsi <i>hijju al-baiti man-istaṭā’a ilaihi sabilā.</i> -Wa <i>lillahi ‘alan-nāsi hijjul-hijjul-baiti man-istata’a ilaihi sabilā.</i>

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Ditulis	Wa mā Muhammadun illā rasūl
--------------------------------	---------	-----------------------------

<p>إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا</p>	Ditulis	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi <i>Bakkata mubārakan</i>
<p>شَهْرُ الرَّمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ</p>	Ditulis	- <i>Syahru Ramaḍāna al-laẓi unzila fīh al-Qur'ān.</i>
<p>وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ</p>	Ditulis	- <i>Wa laqad rā'ahu bi al-uḥuq al- mubīn.</i>
<p>الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ</p>	Ditulis	<i>Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي عاد علينا نعمه في كل نفس ولمحات وأسبغ علينا ظاهرة وباطنة في الجلوات والخلوات. وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له الملك الحق المبين، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله خاتم النبيين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه والتابعين ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Peran Wanita Karier Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Sosiologi Dan Hukum Islam (Studi Kasus Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah) dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada manusia terbaik sepanjang sejarah Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikut yang selalu setia di jalan-Nya.

Terimakasih penyusun sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan *support* penyusun dalam penyelesaian tugas akhir ini. Untuk itu penyusun ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, S. Ag M. Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mansur, S. Ag M. Ag., selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Malik Ibrahim, M.Ag., selaku Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan akademik serta arahan dan nasihat kepada penyusun, dari awal perkuliahan hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Ibu Dra. Hj. Ermi Suhasti Syafe'i, M.SI., selaku Pembimbing dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang sudah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta nasihat agar penyusun mampu menyelesaikan dengan baik.
6. Kepada Ayahandaku H. Abdul Karim dan Ibuku Hj. Dadah Saidah, sebagai hadiah terbesar dari Tuhan dengan segala kesabaran
7. Kepada adikku Zahra Nafisatul Umam, yang menjadikan penulis termotivasi agar dapat memberikan contoh yang baik.
8. Kepada Keluarga Besar Hukum Keluarga Islam angkatan 2016 yang telah memberikan banyak kebahagiaan, serta menjadi salah satu bagian dalam perjalanan kuliah saya di Yogyakarta ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar IKADAM (Ikatan Abituren Darul Arqam Muhammadiyah Garut, IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah), PSKH

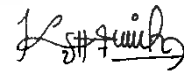
(Pusat Studi dan Konsultasi) yang sudah menjadi bagian penting bagi penyusun selama proses perkuliahan ataupun penyelesaian tugas akhir ini.

10. Kepada kedua narasumber penyusun yaitu Ibu Dra. Hj. Shoimah Kastolani dan Ibu Widiyastuti S.S, M.Hum, merupakan bagian dari Pimpinan Pusat Aisyiyah yang sudah berkenan meluangkan waktu, tenaga, serta kesediaan beliau-beliau menjadi narasumber, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
11. Kepada sahabat-sahabat yang selalu membantu, dan mendukung penyusun dalam penyelesaian tugas akhir ini, yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-satu.

Penyusun menyampaikan minta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat peyusun harapkan demi perbaikan yang akan datang.

Yogyakarta, 29 April 2020 M

Penyusun,



Intan Nurul Karimah
NIM: 16350006

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB–LATIN	viii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	115
A. Latar Belakang Masalah	115
B. Rumusan Masalah.....	119
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	119
a. Tujuan penelitian.....	119
b. Manfaat Penelitian	120
1. Ilmiah	120
D. Telaah Pustaka	120
E. Kerangka Teoritik	124
F. Metode Penelitian	131
1. Jenis Penelitian.....	131
2. Sifat Penelitian	131
3. Pendekatan Penelitian	131

4. Sumber Data Penelitian.....	132
G. Sistematika Pembahasan.....	133
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG WANITA KARIER HAK DAN KEWAJIBAN	Error! Bookmark not defined.
A. Pengertian Wanita Karier.....	Error! Bookmark not defined.
B. Dampak Positif dan Negatif.....	Error! Bookmark not defined.
C. Wanita Karier Perspektif Sosiologi, Gender, dan Hukum Islam	Error! Bookmark not defined.
2. Perspektif Sosiologi dan Gender.....	Error! Bookmark not defined.
a) Pembagian Peran Yang Setara Dalam Rumah Tangga dan Ruang Kerja	Error! Bookmark not defined.
b) Kesetaraan Membuat Keputusan dalam Rumah Tangga...	Error! Bookmark not defined.
3. Perspektif Hukum Islam.....	Error! Bookmark not defined.
D. Konsep Keluarga Sakinah.....	Error! Bookmark not defined.
1. Sakinah, Mawaddah, Warrahmah	Error! Bookmark not defined.
2. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah	Error! Bookmark not defined.
3. Tingkat Keluarga Sakinah.....	Error! Bookmark not defined.
E. Hak dan Kewajiban Suami Istri	Error! Bookmark not defined.
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG WANITA KARIER ANGGOTA PIMPINAN PUSAT AISYIYAH	Error! Bookmark not defined._Toc38826317
A. Sejarah Dan Perkembangan Pimpinan Pusat Aisyiyah.....	Error! Bookmark not defined.
1. Sejarah Aisyiyah	Error! Bookmark not defined.

2. Perkembangan Struktural Pimpinan Pusat Aisyiyah.....**Error! Bookmark not defined.**
 3. Kegiatan/Peran Pimpinan Pusat Aisyiyah..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Profil (Gambaran Umum) Keluarga Wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah **Error! Bookmark not defined.**
1. Profil Keluarga Ibu HJ. Shoimah Kastolani..... **Error! Bookmark not defined.**
 2. Profil Keluarga Ibu Widiyastuti S.S, M.Hum. **Error! Bookmark not defined.**
- C. Faktor Pendorong Wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah.....**Error! Bookmark not defined.**
- D. Aktivitas Wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah.... **Error! Bookmark not defined.**
- E. Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga **Error! Bookmark not defined.**
- F. Dampak Positif Dan Negatif Wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV ANALISIS WANITA KARIER DALAM MEMBENTUK KELUARGA SAKINAH..... **Error! Bookmark not defined.**

- A. Analisis Peran Wanita Karier Perspektif Sosiologis.....**Error! Bookmark not defined.**
- B. Analisis Peran Wanita Karier Perspektif Gender **Error! Bookmark not defined.**
- C. Analisis Peran Wanita Karier Prespektif Hukum Islam**Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP..... 135

- A. Kesimpulan 135
- B. Saran-Saran 136

DAFTAR PUSTAKA 117

DAFTAR TERJEMAH	123
BIOGRAFI TOKOH	129
PEDOMAN WAWANCARA.....	121
BUKTI WAWANCARA.....	135
CURRICULUM VITAE.....	137



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat sekurang-kurangnya terdiri dari suami dan istri kemudian diikuti dengan lahirnya anak-anak¹ dan beberapa orang yang terkumpul, tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Sebab itu tidak mungkin sebuah keluarga terbangun dengan sendirinya, tanpa adanya faktor pendukung dari unsur – unsur yang ada selama prosesnya. Terbentuknya sebuah keluarga membawa kepada konsekuensi terhadap masing-masing pihak seperti adanya hak dan kewajiban .

Secara Psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta. Menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, yang saling mempengaruhi, walau dengan norma, dan nilai yang beragam².

¹ Samsidar dan Darliana Sormin, *Program ‘Aisyiyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menuju Islam Berkemajuan*, dalam *Jurnal Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol 11, No 1 (Juni 2019), hlm. 164

² Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, cet ke III, (Malang, UIN Maliki PERSS, 2013), hlm. 33

Bentuk hubungan yang tercipta dalam pernikahan itu sendiri berbeda-beda bentuknya. Menurut Letha D Scanzoni dan Jhon Scanzoni (1981) sebagaimana dikutip oleh Evelyn Suleeman bahwa hubungan suami istri dibedakan menurut pola perkawinan, yaitu, *owner property*, *head complement*, *senior junior partner*, dan *equal partner*³.

Pertama, *owner property*, adalah suami memiliki kontrol mutlak atas istri termasuk kontrol sosial maupun seksualnya. **Kedua**, *Head complement*, menempatkan istri sebagai pelengkap hidup suami. **Ketiga**, *Senior Junior Partner*, masih menempatkan istri sebagai bagian atau pelengkap suami namun sudah menjadi teman. Ketika istri bekerja maka masih dianggap sebagai nafkah tambahan. **Keempat**, *Equal Partnership*, kedudukan suami-dan istri setara. Sebab di dasarkan pada proses menempuh pendidikan yang setara dan keduanya memiliki hak yang sama untuk berkarier⁴

Berdasarkan pola hubungan pernikahan di atas bahwa adanya perbedaan pembagian peran dalam setiap rumah tangga merupakan hal yang biasa. Namun, untuk Indonesia sendiri masih merasa tabu dengan hal tersebut. Menempatkan hirarki (suami lebih tinggi derajatnya) sebagai paradigma yang

³ Evelyn Suleeman, *Hubungan-hubungan dalam Keluarga*, dalam T.O. Ihromi (ed) bunga rampai Sosiologi Keluarga, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 100-101.

⁴ Siti Ruhaini Dzuhayatin, *Rezim Gender & Implikasinya terhadap Perempuan di Muhammadiyah*, Di sampaikan pada Seminar Publik "Pandangan Muhammadiyah Terhadap Perempuan", Yogyakarta 4-5 April 2015.

mutlak dalam sebuah kehidupan rumah tangga . Tidak mendasarkan pada sebuah relasi , kesepakatan, dan musyawarah bersama.

Dalam KBBI, wanita Karier terdiri dari dua kata yaitu wanita yang artinya seorang perempuan dewasa, dan Karier yang berasal dari Bahasa Belanda “Karier” yang berarti : kemajuan dan perkembangan dalam pekerjaan, serta pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju⁵.

Masyarakat sendiri berpandangan bahwa istri yang bekerja di luar rumah adalah keluar dari habitatnya, karena itu masyarakat memberikan label kepada istri sebagai “pencari nafkah tambahan”⁶. Namun pandangan ini akhirnya berkembang di masyarakat dan menjadi sesuatu yang dibudayakan. Termasuk saat awal 1960- an, dimana gerakan feminis mulai muncul di Indonesia. Isu-isu tentang gender dan wanita merupakan bagian dari fenomena dan dinamika masarakat Indonesia⁷.

Wanita Karier sendiri, khususnya yang sudah berkeluarga secara otomatis memiliki peran ganda dalam kehidupan rumah tangganya yang

93 ⁵ Alifiulahatin Utaminingsih, *GENDER dan WANITA KARIR*, (Malang, UB Press, 2017), hlm.

⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga.....*,hlm. 131

⁷ Waryono dan Muh. Isnanto (ed), *GENDER DAN ISLAM : Teks dan Konteks*, cet ke II (Yogyakarta, PSW UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan TAF (The Asia Foundation), 2009), hlm. 1

memunculkan dampak secara positif dan negatif. Semua itu tergantung pada stabilitas keluarga atau masyarakat yang timbul akibat peran ganda itu sendiri⁸.

Pimpinan Pusat Aisyiyah merupakan salah satu organisasi wanita terbesar di Indonesia. Dengan memiliki 33 Pimpinan Wilayah Aisyiyah (setingkat Propinsi), 370 Pimpinan Daerah Aisyiyah (setingkat kabupaten), 2.332 Pimpinan Cabang Aisyiyah (setingkat Kecamatan) dan 6.924 Pimpinan Ranting Aisyiyah (setingkat Kelurahan). Selain itu, Aisyiyah juga melakukan kerjasama dengan lembaga dari luar negeri dalam rangka kesejahteraan sosial, program kemanusiaan, sosialisasi, kampanye, seminar, workshop, melengkapi prasarana amal usaha, dan lain-lain. Di antara lembaga dari luar negeri yang pernah bekerjasama dengan Aisyiyah adalah: Oversea Education Fund (OEF), Mobil Oil, The Pathfinder Fund, UNICEF, UNESCO, WHO, John Hopkins University⁹.

Aisyiyah sendiri memfokuskan diri dalam berbagai kegiatan pemberdayaan perempuan, dan kegiatan lain yang menunjukkan kemampuan serta kemandirian seorang perempuan. Pada beberapa program kerja terdapat pembinaan keluarga khusus bagi anggota Aisyiyah yang berpedoman pada buku Keluarga Sakinah bagi masyarakat. Buku tersebut merupakan buku yang diterbitkan sendiri oleh Pimpinan Pusat Aisyiyah.

⁸ Alifiulahtin Utaminingsih, *GENDER.....*, hlm. 94

⁹ <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-199-det-aisyiyah.html> akses Rabu, 30 Oktober 2019

Berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait peran yang dijalankan oleh wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah, dan melihat pengaruh Organisasi Aisyiyah itu sendiri terhadap anggotanya. Selain itu menilai dari perspektif sosiologi, gender dan Hukum Islam. Sebab mereka merupakan contoh nyata bahwa wanita Karier tidak selalu melekat dengan paradigma negatif, dan mereka mampu membuktikan peran wanita Karier dalam pembentukan keluarga sakinah. Dengan segala aktivitas, dan peran ganda yang dimiliki tetap mampu menjaga keharmonisan keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran wanita Karier di kalangan Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam membentuk keluarga sakinah?
- 2) Bagaimana peran wanita Karier di Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam perspektif Sosiologi, Gender dan Hukum Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

- 1). Untuk menjelaskan bagaimana peran wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam pembentukan keluarga sakinah.

- 2). Untuk menjelaskan bagaimana peran wanita Karier di Pimpinan Pusat Aisyiyah perspektif Sosiologi dan Hukum Islam.

b. Manfaat Penelitian

1. Ilmiah

Memberikan sumbangan pemikiran , terutama yang berkaitan dengan “Peran Wanita Karier Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Sosiologi, Gender, dan Hukum Islam”.

D. Telaah Pustaka

Skripsi yang berjudul “Wanita Karier Dalam Prespektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Masyarakat Perum Deppen Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta 2013)”¹⁰. Dalam skripsi ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendorong dari wanita Karier di Masyarakat Perum Deppen Caturtunggal ialah pendidikan atau pengembangan diri serta membantu ekonomi keluarga. Latar belakang sebagai seorang sarjana membuat mereka ingin mencari pengalaman yang lebih jauh di dalam dunia public. Adapun dampak yang ditimbulkan bisa dilihat dari dua sisi yaitu

¹⁰ Heri Supriatna, ”Wanita Karir Dalam Prespektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Masyarakat Perum Deppen Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014).

negative dan positif. Dampak positif ialah dapat membantu perekonomian keluarga, dapat memanfaatkan dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki, serta membuka jaringan yang semakin luas. Dampak negatif ialah berkurangnya waktu dengan keluarga, kurang maksimalnya pendampingan terhadap suami dan anak-anak. Namun, semua hal itu tidak menjadi permasalahan yang besar, sebab sejak awal sudah adanya kesepakatan diantara keduanya.

Skripsi yang ditulis oleh Anwaruddin dengan judul “Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karier (Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul”¹¹. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa definisi atau konsep keluarga sakinah adalah adanya ketenangan jiwa secara lahir dan batin. Semua bisa didapatkan sebab seluruh anggota keluarga telah melaksanakan hak dan kewajibannya masing-masing. Serta tetap membangun komunikasi yang baik dengan keluarga dan masyarakat. Dengan profesi sebagai hakim, justru membawa dampak positif terhadap keluarga. Membuat hubungan dalam keluarga semakin kuat dan kokoh, karna pengalaman yang didapatkan dalam dunia kerja dapat diambil hikmah serta diterapkan pada keluarga.

Skripsi yang berjudul “Implikasi Wanita Karier Dalam Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di Desa Blambangan

¹¹ Anwaruddin, “Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karir (Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014)

Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)”. Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam skripsi ini terdapat dua point penting yaitu wanita Karier memberikan sebuah dampak negative dan positif, tergantung pada pola hubungan yang dibangun antara pasangan. Berdampak positif ketika seorang istri berKarier sesuai dengan ketentuan dan syariat agama, mampu mengatur waktu, maka akan membawa keharmonisan dalam keluarga. Berdampak negatif ketika keputusan istri untuk bekerja diluar rumah namun tidak ada dukungan dari suami. Akan memicu perdebatan serta berkurangnya keharmonisan dalam rumah tangga¹²

Skripsi yang berjudul “Keluarga Sakinah Menurut Aktivis Gender UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”¹³ menjelaskan bahwa kesetaraan gender bukan tentang membalik posisi dominan dari laki-laki yang berkuasa kemudian menjadi perempuan yang berkuasa. Melainkan bertujuan untuk menghilangkan konsep dominan lalu menciptakan keseimbangan peran , hak dan kewajiban dalam kehidupan rumah tangga. Maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis , dalam skripsi tersebut keluarga sakinah adalah keluarga

¹² Fera Andika Kebahyang, “Implikasi Wanita Karir Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)”, *Skripsi* Fakultas Syar’iah IAIN Raden Intan Lampung (2017)

¹³ Saidina Ali Hasibuan, “Keluarga Sakinah Menurut Aktivis Gender UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Skripsi* Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013)

yang harmonis, adil, penuh toleransi dan dibangun dengan atas rasa saling menghormati dan menghargai.

Jurnal yang berjudul “Wanita Karier Perspektif Hukum Islam (Upaya Membangun Keluarga Sakinah)”¹⁴. Penulis dapat menyimpulkan bahwa Islam tidak pernah melarang atau mengharamkan ketika seorang istri bekerja. Selama tanggung jawab, hak dan kewajiban dalam rumah tangga terlaksana dengan baik. Konsep keluarga sakinah dalam jurnal ini ialah sebuah keluarga yang harmonis, komunikasi yang baik antara satu dan lainnya, sehingga muncul rasa menyayangi, menghargai dan menghormati satu sama lain.

Jurnal yang berjudul “Mempersiapkan Keluarga Sakinah”¹⁵ menjelaskan bahwa secara psikologi keluarga sakinah ialah keluarga yang bahagia, tentram, tidak adanya goncangan-goncangan, artinya antara suami dan istri merupakan perpaduan dari aspek mawaddah dan rahmah. Mawaddah sendiri menonjolkan rasa cinta, dan rahmah menonjolkan kasih sayang. Maka perpaduan dari keduanya ialah sakinah, timbulnya rasa aman, nyaman, dan tentram. Dalam jurnal ini jelaskan bahwa untuk mencapai keluarga sakinah ada 2 unsur pokok yang harus disiapkan yaitu materil dan psikis atau kesiapan.

¹⁴ Ahmad Mutohar, “Wanita Karir Perspektif Islam (Upaya Membangun Keluarga Sakinah), dalam *Jurnal FENOMENA*, Vol. 13, No. 2 Oktober 2014

¹⁵ Supriatna, Mempersiapkan Keluarga Sakinah, dalam *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 2 No. 1, 2009, hlm.22

Jurnal yang berjudul “Wanita Karier Dalam Perspektif Psikologi, serta Sosiologi Keluarga dan Hukum Islam”¹⁶ menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang ingin mewujudkan persaudaraan universal (*universal brotherhood*), kesetaraan (*equality*), dan keadilan sosial (*social justice*). Maka, keikutsertaan wanita dalam mengambil peran di sector publik bukanlah sebuah masalah atau larangan melainkan berupa bagian dari Islam itu sendiri. Dalam jurnal ini pula dijelaskan, bila seorang wanita Karier memiliki komitmen yang sama tingginya antara pekerjaan rumah dan kantor maka akan mengurangi resiko ketidakharmonisan dalam keluarga. Seperti di Indonesia, dimana para perempuan Karier masih mengutamakan pekerjaan rumah.

E. Kerangka Teoritik

Pendapat Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer (1991) istilah “Karier” atau *career* yang artinya “*A Job or Profession for which one is trained and wick one ontends to follow for part or whole of one’s life*” “suatu pekerjaan atau profesi yang seseorang berusaha dan berkeinginan untuk menekuninya”. Wanita Karier sendiri ialah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti: bidang usaha, keahlian, keterampilan, dan sebagainya¹⁷.

¹⁶ Afif Muammar, Wanita Karir Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis keluarga Serta Hukum Islam, dalam *Jurnal Equalita*, Vol. 1 Issue 1, Agustus 2019, hlm. 26

¹⁷ Alifiulahtin Utaminingsih, *GENDER.....*, hlm. 93

Dalam studi sosiologi dikenal teori fungsionalis struktural yang berangkat dari asumsi bahwa sebuah masyarakat terdiri dari berbagai bagian yang saling mempengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur dasar yang berpengaruh dalam masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut di dalam masyarakat¹⁸.

Sistem nilai yang terdapat dalam teori di atas senantiasa bekerja dan berfungsi untuk menciptakan keseimbangan (*equilibrium*) dalam masyarakat. Meskipun konflik sewaktu-waktu akan muncul, tetapi tidak mengubah atau merusak sistem sosial. Pendapat Talcott Parsons dan Robert Bales, hubungan laki-laki dan perempuan lebih merupakan pelestarian keharmonisan daripada bentuk persaingan¹⁹.

Masyarakat sendiri memiliki definisi dan paradigma tersendiri tentang wanita Karier. Fakta bahwa seorang wanita Karier memiliki peran ganda, menjadikan paradigma negatif yang terus melekat. Meski perempuan secara umum berperan aktif dan memberikan kontribusi terhadap status pembenaran publik ini, namun mereka tidak pernah terlibat langsung dalam pengetahuan atau pembentukan paradigma tentang perempuan di dalam masyarakat²⁰.

¹⁸ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender; Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta, PARAMADINA, 2001), hlm. 51

¹⁹ *Ibid.* hlm. 52

²⁰ Etin Anwar, *Jati-Diri Perempuan Dalam Islam*, (Bandung, PT.Mizan Pustaka, 2017), hlm.54

Dalam Islam, seorang istri memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga. Seperti mempersiapkan segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan rumah tangga secara domestik, serta kebutuhan anggota keluarga lainnya. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa urusan mendidik anak sebagian besar di titik beratkan kepada tugas seorang istri.

Membicarakan relasi suami dan istri dalam keluarga Islam telah menjelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah; 187 :

..... هن لباس لكم وانتم لبس لهن

Dalam ayat ini Allah mempertemukan suami dan istri untuk saling membantu, saling melengkapi, dan membina keluarga bersama hingga mencapai tingkatan menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah. Semua ini biasanya ditandai dengan keinginan untuk meindungi pasangan, memahami, dan menghargai pasangan²¹.

Kedudukan antara laki-laki dan perempuan kembali Allah tegaskan dalam Q.S. A;-Nahl ; 97 :

من عمل صالحا من ذكر او انث وهو مؤمن قلنجينه حيوه طيبه ولنجزينهم
اجرهم بأحسن ما كنو يعملون

Islam tidak pernah membedakan antara laki-laki dan perempuan. Dapat dilihat dalam ayat-ayat penciptaan manusia, amal ibadah, dan segala perbuatan

²¹ Mufidah, *Psikologi Keluarga*....., hlm. 169

tidak ada ayat yang menunjukkan perbedaan atau pengkhususan penciptaan antara keduanya. Kalaupun antara keduanya mempunyai perbedaan maka substansi perbedaannya tidak pernah ditonjolkan. Ini mengisyaratkan bahwa Al-Qur'an mempunyai pandangan yang cukup positif terhadap perempuan²².

Pada prinsipnya, Islam tidak mengharamkan seorang istri untuk berkarier di luar rumah, bahkan Islam sangat membolehkan kepada para istri untuk bekerja di luar rumah dalam upaya untuk membantu kesejahteraan keluarga, membangun keluarga yang harmonis, menjaga dan membangun martabat suami. Semua itu diperbolehkan selama tidak mengganggu tugas utama seorang istri²³.

Islam sendiri menganut prinsip egalitarian dari segala halnya, namun justru Islam sendiri kehilangan prinsip ini dalam konsep beragama, beretika, dan bermasyarakat. Sehingga muncul sebuah pernyataan bahwa perempuan tidak pernah menyusun sejarah mereka sendiri, namun sejarah itu diciptakan untuk mereka²⁴.

Menurut Goode dan Wililian dilihat dari aspek sosiologi keluarga, perempuan sebagai istri dan ibu yang baik, haruslah mampu menjadi pendorong dan pendamping yang baik bagi suami dan anak-anak dalam

²² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan.....*, hlm. 226

²³ Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 5

²⁴ *Ibid*, hlm.54

kehidupan rumah tangga²⁵. Maka, ketika membicarakan peran ganda seorang wanita Karier , terdapat beberapa hal yang harus di jaga serta adanya penjaminan bahwa kewajiban serta peran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Dalam studi gender dikenal teori *equilibrium* ialah sebuah teori yang bersifat kompromistis atau menjembatani pemahaman para penganutnya atau disebut juga teori keseimbangan. Teori ini menekankan kepada hubungan kemitraan dan keharmonisan antara pasangan suami dan istri²⁶.

Peran ganda yang dimiliki oleh wanita Karier dapat memberikan dampak positif , yaitu memberikan kesejahteraan dalam keluarga. Hal ini dapat tercipta bila adanya keseimbangan , keselarasan, dan keserasian dengan suami juga lingkungan yang dapat dilakukan dengan penuh kesadaran serta pengertian dengan pasangan²⁷.

Di Indonesia sendiri semakin banyak perempuan yang bekerja di luar rumah dengan alasan utama (59%) disebabkan oleh ekonomi untuk menambah penghasilan²⁸. Namun dalam survey yang lain dikatakan bahwa 42% perempuan dan 46% pria di Indonesia lebih memilih bekerja walaupun tidak memiliki permasalahan ekonomi. Sebanyak 50% perempuan di Indonesia

²⁵ Alifiulahtin Utaminingsih, *GENDER.....*, hlm. 101

²⁶ *Ibid.* hlm. 20

²⁷ Lantuny, Mailod, *Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga*, Jurnal Sasi, 2012, Volume 18 No 1 Bulan Januari-Maret ; 13-20

²⁸ Alifiulahtin Utaminingsih, *GENDER.....*, hlm. 105

mengakui bahwa pentingnya pengalaman dalam bekerja sebagai bentuk dari pengembangan diri serta kemampuan dalam diri²⁹.

Dengan uraian di atas, menimbulkan banyak pertanyaan dan pemahaman bagaimana peran wanita karsir ini dalam membentuk keluarga sakinah. Perkawinan sendiri ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa³⁰.

Dalam membangun keluarga sakinah setidaknya ada lima aspek yang harus diperhatikan yaitu pendidikan, agama, kesehatan, ekonomi dan aspek social. Dalam kehidupan rumah tangga suami dan istri harus sudah memahami hak serta kewajibannya masing-masing. Saling mendukung dalam kehidupan sehari-hari ataupun masalah pekerjaan³¹.

Dalam buku “Psikologi Keluarga Sakinah: yang ditulis oleh Dr.H. Khoiruddin Bashori , dan ditelaah oleh Mutillah yang dikutip dalam Jurnal Intiqad ada empat hal untuk mampu membangun keluarga sakinah³² :

²⁹<https://m.liputan6.com/bisnis/read/2019532/42-wanita-ri-lebih-pilih-bekerja-daripada-diam-di-rumah> di akses pada Jum'at , 27 September 2019

³⁰ Undang – Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 1

³¹ Ridho Al-Hamdi, *Keluarga Sakinah Sebagai Core Model Pengembangan Cabang*, di akses dari <https://m.muhammadiyah.or.id> pada tanggal 29 September 2019

³² Samsidar dan Darliana Sormin, *Program 'Aisyiyah.....*,hlm164

1. Mencintai dan dicintai adalah kunci utama dalam membentuk keluarga sakinah. Yang akan selalu di usahakan untuk dapat mencapai perasaan kasih dan sayung.
2. Dalam banyak kasus penelitian, penyebab pertengkaran dalam rumah tangga ialah kurangnya komunikasi antara pasangan.
3. Keluarga sakinah ialah keluarga yang menemukan kesesuaian antara suami dan istri.
4. Saling memahami apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan³³

Adapun hal-hal yang ingin dicapai dalam keluarga sakinah sedikitnya ada 5, yaitu *Pertama*, melindungi agama; *Kedua*, melindungi jiwa; *Ketiga*, melindungi kelangsungan keturunan; *Keempat*, melindungi harta benda; *Kelima*, melindungi akal pikiran³⁴.

Selama pola perkawinan masih bersifat hierarki , yang memungkinkan salah satu mendominasi atau berkuasa akan memunculkan perasaan tidak nyaman dan mengurangi keharmonisan keluarga³⁵.

³³ Mutiullah, *Mengapa Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2006), hlm.41

³⁴ Ahmad Mutohar, *Wanita Karir.....*,hlm. 243

³⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga.....*, hlm. 48

F. Metode Penelitian

Adapun Metode yang penyusun gunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan yaitu mengambil data atau informasi dari sumbernya (informan) di Pimpinan Pusat Aisyiyah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini menggunakan deskriptif-analitic , yaitu penelitian yang berusaha menceritakan dan mengimplementasikan sesuatu yang didapat , misalnya pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, maupun tentang kecenderungan yang tengah terjadi/berlangsung. Penulis membahas, mengkaji sedalam-dalamnya berbagai pendapat yang diberikan oleh narasumber (informasi) yang terkait dengan penjelasan tersebut, kemudian dianalisa secara mendalam³⁶.

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 (tiga) pendekatan unuk mampu mencapai titik pembahasan yaitu pendekatan Sosiologi,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29

Gender dan Hukum Islam. Dalam hal ini penulis akan mempelajari pola masyarakat tentang wanita Karier dan kemudian berusaha untuk menggali lebih jauh lagi penyebab paradigma negatif tersebut muncul.

4. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber pokok yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data³⁷. Sumber ini memiliki beberapa contoh seperti makalah, jurnal, artikel, koran, dan lain-lain.

a). Data Primer

Data primer yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara bersama wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah yang merupakan salah satu Ketua Pimpinan Pusat Aisyiyah serta anggota dari Lembaga Kebudayaan Aisyiyah.

b). Data sekunder

Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah buku-buku, artikel, jurnal, makalah,

³⁷ *Ibid.* hlm. 38

website resmi yang berkaitan dengan permasalahan wanita Karier.

G. Sistematika Pembahasan

Bab *pertama* berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang sebagai pengantar pada keseluruhan skripsi. Rumusan masalah digunakan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang hendak diteliti. Tujuan dan kegunaan menjelaskan urgensi dari penelitian ini. Telaah pustaka menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang sudah ada serta untuk menjaga orisinalitas penelitian ini. Kerangka teori memberikan tinjauan secara umum tentang wanita Karier dan teori yang akan digunakan selama penelitian berlangsung. Metode penelitian merupakan pisau analisis yang akan digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan. Sistematika pembahasan yang ditujukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi.

Bab *kedua* penyusun membahas gambaran umum tentang wanita Karier, yang masih memiliki paradigma negatif di tengah masyarakat. Selain itu juga untuk mengetahui kedudukan wanita Karier dalam perspektif Sosiologi, Gender dan Hukum Islam membahas tentang hak serta kewajiban suami dan Istri.

Bab *ketiga* penyusun membahas gambaran umum tentang wanita Karier yang merupakan Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah. Pembagian peran, hak dan tanggung jawab yang terjadi di dalam rumah tangga. Serta faktor-faktor

yang mempengaruhi terbentuknya keluarga sakinah. Dampak positif dan negatif yang timbul.

Bab *keempat* membahas tentang analisis penulis terhadap peran yang dijalankan oleh wanita Karier dalam pembentukan keluarga sakinah. Perspektif Sosiologi, Gender dan Hukum Islam dalam menghadapi persoalan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga seorang wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah.

Bab *kelima* membahas terkait penutup yaitu kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari pembahasan bab pertama hingga keempat serta mampu digunakan sebagai rujukan dalam memahami tentang wanita Karier Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang dilakukan, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Peran wanita karir Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam membentuk keluarga sakinah ialah terletak pada :
 - a) Pengaturan waktu yang baik.
 - b) Pemilihan (*quality time*) tepat.
 - c) Pola pengasuhan anak yang baik.

- d) Terjalin komunikasi yang baik antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga yang lainnya.
 - e) Mengedepankan musyawarah.
 - f) Prinsip saling menghormati dengan pasangan.
2. Adapaun peran wanita karir di Pimpinan Pusat Aisyiyah dalam beberapa perspektif:
- a) Perspektif Sosiologi dan Gender :
 - 1. Pemenuhan peran yang melibatkan anggota keluarga yang lain.
 - 2. Keseimbangan dalam pemahaman antara suami dan istri.
 - b) Dalam perspektif Islam, bekerja bagi perempuan diperbolehkan, tentang peran yang dilakukan dalam rumah tangga pun diperbolehkan asalkan tidak menelantarkan hak dan kewajiban.

3. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Peran Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Perspektif Sosiologi Dan Hukum Islam (Studi Kasus Anggota Pimpinan Pusat Aisyiyah)”, penulis memberikan saran pada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, antara lain:

- 1. Adanya keseimbangan atau kesetaraan dalam pemenuhan peran dalam keluarga yang istrinya berkarir, diharapkan tidak memunculkan paradigma hilangnya penghormatan terhadap suami.

2. Saling mengapresiasi dan menghormati atas apa yang telah dilakukan tetap menjadi point penting.
3. Menjaga hubungan baik dengan anak dan kerabatpun harus selalu dipertahankan.
4. Semoga ada penelitian lebih lanjut tentang “Peran Wanita Karir Dalam Membentuk Keluarga



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Jabal Raudhotul Jannah, 2009.

2. Fikih

Anwaruddin, "*Praktik Pembentukan Keluarga Sakinah Dalam Keluarga Wanita Karier (Studi Terhadap Keluarga Hakim Perempuan Di Pengadilan Agama Bantul)*", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014).

'Abbas Ibnu, *Tanwir al-Miqhas min Tafsir Ibn 'Abbas*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992)

Dzuhayatin, Siti Ruhaini, *Rezim Gender & Implikasinya terhadap Perempuan di Muhammadiyah*, Di sampaikan pada Seminar Publik "Pandangan Muhammadiyah Terhadap Perempuan", Yogyakarta 4-5 April 2015.

Hasibuan, Saidina Ali, "*Keluarga Sakinah Menurut Aktivis Gender UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*", Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013).

Kebahyang, Fera Andika, "*Implikasi Wanita Karier Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Di Desa Blambangan Kecamatan Blambangan Pagar Lampung Utara)*", Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung (2017).

Lantuny, Mailod, *Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga*, Jurnal Sasi, 2012, Volume 18 No 1 Bulan Januari-Maret.

Mutohar Ahmad, *Wanita Karier Perspektif Islam (Upaya Membangun Keluarga Sakinah)*, dalam Jurnal FENOMENA, Vol. 13, No. 2 Oktober 2014,

- Noormindhawati Lely, *Islam Memuliakanmu Saudariku*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013)
- Qibtiyah Alimatul, "*Feminisme Muslim di Indonesia*", Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, (2013)
- Quraish M Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Edisi ke II, Cisaranten Wetan: PT Mizan Pustaka, (2013)
- Runjani Dwi Juwita, Pandangan Hukum Islam Terhadap Wanita Karier, *Jurnal El Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, Vol.6, Nomor 2, Desember 2018
- Supriatna, Heri, "*Wanita Karier Dalam Prespektif Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus Di Masyarakat Perum Deppen Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta)*", *Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2014).
- Subhan Zaitunnah, *Menggagas Fiqih Pemberdayaan Perempuan*, Jakarta; El-Kahfi, (2008)
- Umar Nassarudin, *Argumen Kesetaraan Jender; Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta, PARAMADINA, (2001).
- Waryono dan Muh. Isnanto (ed), *GENDER DAN ISLAM : Teks dan Konteks*, cet ke II Yogyakarta, PSW UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan TAF (The Asia Foundation), (2009).
- Zaki Imad Al-Barudi, *Tafsir Al-Qur'an Wanita*, Jakarta: Pena Pundi Aksara

3. Jurnal

- Ahmad Mutohar, "*Wanita Karier Perspektif Islam (Upaya Membangun Keluarga Sakinah)*", dalam *Jurnal FENOMENA*, Vol. 13, No. 2 Oktober 2014.
- Hanapi Agustin, PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM, dalam *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studie*, Vol. 1, No. 1, Maret 2015

- Mohd Azyyati Nazim dkk, Khidmat Sosial Wanita pada Zaman Rasulullah SAW, dalam *Jurnal al-Hikmah* vol. 4 (2012)
- Muammar Afif, *Wanita Karier Dalam Prespektif Psikologis Dan Sosiologis keluarga Serta Hukum Islam*, dalam *Jurnal Equalita*, Vol. 1 Issue 1, Agustus 2019.
- Supriatna, *Mempersiapkan Keluarga Sakinah*, dalam *Jurnal Al-Ahwal*, Vol. 2 No. 1, 2009
- Samsidar , dan Sormin,Darliana, *Program 'Aisyiyah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menuju Islam Berkemajuan*, dalam *Jurnal Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol 11, No 1 (Juni 2019)
- Yunita Awing, *Peran Wanita Karier Menjalankan Fungsi Keluarga*, dalam *Jurnal Ilmu Sosiatri*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013
- Zuhrah Fatimah, *Relasi Suami dan Istri Dalam Keluarga Muslim Menurut Konsep Al-Qur'an: Analisis Tafsir Maudhuiy*, dalam *Jurnal Analytica Islamica*, Vol.2, No.1, 2013

4. Umum

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Anwar,Etin, *Jati-Diri Perempuan Dalam Islam*, Bandung, PT.Mizan Pustaka, (2017).
- Ahmadi Wiratni, *Hak dan Kewajiban Dalam Keluarga Menurut Undang-Undang No.1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, dalam *Jurnal Hukum Pro Justitia*, No.4 Volume 26, Oktober 2008.
- Al-Hibri Azizah dkk, *Wanita Dalam Masyarakat Indonesia (Akses, Pemberdayaan dan Kesempatan)*, Yogyakarta: SUNAN KALIJAGA PRESS, (2001)

- Abdullah Zulkarnaini, *Mengapa Harus Perempuan? : Mengungkap Isu Keperawanan, Derajat, Psikologi, dan Dosa Warisan Perempuan*, Yogyakarta: ARRUZ, (2003)
- Fakih Mansour, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2007)
- Guy Rocher, *Talcott Parsons and American Sociology*, New York: Barnes & Noble, (1975)
- Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, (2015)
- Hadisubroto Subino dkk, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, Cetakan ke II, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, (1994)
- Haryanto Sindung, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga PostModern*, Yogyakarta, **AR-RUZZ MEDIA**, (2015)
- Ilyas, Yunahar, *Tajdid Muhammadiyah dalam Persoalan Perempuan*, Di sampaikan dalam acara Focus Group Discussion “Pandangan Muhammadiyah terhadap Perempuan”, yang di adakan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah di Yogyakarta Sabtu, 4 April 2015
- Lambert, E.G. Hogan N.L & Bartosan, S.M, *The Nature of Family Conflict Among Correlation Staff: An Explanatory Examination*, Criminal Justice Riview, 2004, 16 (1)
- Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, cet ke III, Malang, UIN Maliki PERSS, (2013)
- Mutiullah, *Mengapa Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, (2006).
- Machrus Adib dkk, *Fondasi Keluarga Sakinah*, Jakarta: SUBDIT BINA KELUARGA SAKINAH, (2017)
- Mahdi Mahmud al-Istanbuli, *Keluarga sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, alih bahasa Tim SAHARA, cet. Ke-1, Jakarta: PT SAHARA intisains, (2008)

Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, (2013)

Nasution Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta: Academia dan Tazzafa, (2005)

Parsons Talcott, *The Structure of Social Action*, New York: McGraw-Hill, (1937)

Parsons Talcott, *Societies*, Englewood Cliffs, N.J : Prentice-Hall.

Parsons Talcott, *The Social System*, Gleoncoe, III., Free Ptes, (1951)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, (2009).

Suleeman,Evelyn, *Hubungan-hubungan dalam Keluarga*, dalam T.O. Ihromi (ed) bunga rampai Sosiologi Keluarga, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, (2004).

Thalib Muhammad, *Manajemen Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pro-U, (2007)

Utaminingsih,Alifiulahtin, *Gender Dan Wanita Karier*, Malang, UB Press, (2017).

5. Website

Al-Hamdi,Ridho, *Keluarga Sakinah Sebagai Core Model Pengembangan Cabang*, di akses dari <https://m.muhammadiyah.or.id> pada tanggal 29 September 2019.

<https://m.liputan6.com/bisnis/read/2019532/42-wanita-ri-lebih-pilih-bekerja-daripada-diam-di-rumah> di akses pada Jum'at , 27 September 2019.

<http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-199-det-aisyiyah.html> akses Rabu, 30 Oktober 2019.

<https://hawania.blogspot.com/2017/09/dampak-positif-dan-negatifnya-menjadi.html> di akses pada Minggu, 15 Desember 2019

<http://m.muhammadiyah.or.id/id/content-199-det-aisyiyah.html> diakses pada

Rabu, 18 Februari 2020

<http://www.aisyiyah.or.id/en/page/sejarah.html> diakses pada Rabu, 19

Februari 2020

<http://www.aisyiyah.or.id/id/page/peran-dan-perkembangan.html> diakses pada

Kamis, 20 Februari 2020

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/4-musholla-aisyiyah/>

diakses pada Kamis, 20 Februari 2020

<http://www.aisyiyah.or.id/id/page/peran-dan-perkembangan.html> diakses pada

Kamis, 20 Februari 2020

[https://www.suara.com/bisnis/2017/09/20/152910/veronica-colondam-](https://www.suara.com/bisnis/2017/09/20/152910/veronica-colondam-wirusaha-sosial-solution-maker-2017)

[wirusahawan-sosial-solution-maker-2017](https://www.suara.com/bisnis/2017/09/20/152910/veronica-colondam-wirusaha-sosial-solution-maker-2017) pada 20 Januari 2020

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aksi_afirmatif pada Senin, 23 Maret 2020.





DAFTAR TERJEMAH

HAL	AYAT/HADITS	TERJEMAH
BAB I		
12	هن لباس لكم وانتم لبس لهن	Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka
12	من عمل صالحا من ذكر او انث وهو مؤمن فلنجيبه حيوه طيبه ولنجزيهم اجرهم بأحسن ما كنو يعملون	Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan
BAB II		
30	و قرن في بيوتكن ولا تبرجن تبرج الجهلية الأولى وأقمن الصاوة وءاتين الزكوة وأطعن الله ورسوله إنما يريد الله ليذهب عنكم الرجس أهل البيت ويطهركم تطهرا	Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikan zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai Ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.
32	الرجال قومون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض وبما أنفقوا من أموالهم فالصلحت قننت حفظت للغيب بما حفظ الله والتي تجافون نشوزهن فعظوهن واهجروهن في المضاجع	Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh,

	<p>واضربوهن فإن أطعنكم فلا تبغوا عليهن سبيلا إن الله كان عليا كبيرا</p>	<p>adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukulilah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Mahatinggi, Mahabesar.</p>
35	<p>ياايها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنتى و جعلنكم شعوبا وقبائل لتعرفوا إن أكرمكم عند الله أتقكم</p>	<p>Wahai manusia sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang mula di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa</p>
35	<p>الحقيقة أن الطبيعة البشرية في الرجال والمرأة تكاد تكون على حد سواء وإن الله قد وهب النساء كما وهب الرجال وضع كلا من الرجال والمرأة موهب التي تكفي في تحمل المسؤوليات والتي تؤهل كلاً من العنصرين للقيام با لتصرفات الإنسانية لعلمية والخاصة ومن هنا جاءت أحكام الشريعة الإسلامية تضعها في إطار واحد، فهذا يبيع ويشتري ويزوج ويتزوج ويجني وتعاقب وتدعى وتشهد</p>	<p>Pada hakikatnya bahwa sifat manusia pada laki-laki dan perempuan hampir sama, dan baginya Ia memberikan wanita seperti yang dia berikan kepada laki-laki. Baik laki-laki ataupun wanita mempunyai tanggung jawab yang dipikul, dan keduanya diberikan kemampuan untuk melakukannya, perilaku manusia, ilmiah dan pribadi, maka dalam ketentuan Syariah mereka ditempatkan dalam satu bingkai, menjual, membeli, menikah, dihukum, dan bersaksi.</p>

36	<p>ولا تتمنوا ما فضل الله به بعضكم على بعض للرجال نصيب مما اكتسبوا وللنساء نصيب مما اكتسبن وسلوا الله من فضله إن الله كان بكل شيء عليما</p>	<p>Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu</p>
41	<p>ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون</p>	<p>Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.</p>
51	<p>ولهن مثل الذي عليهن بالمعرف وللرجال عليهن درجة</p>	<p>Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut, tetapi mereka suami mempunyai kelebihan di atas mereka</p>
BAB IV		
100	<p>حدثنا يحيى بن بكير حدثنا يعقوب بن عبد الرحمن عن أبي حازم قال سمعت سهل بن سعد رضي الله عنه قال جاءت امرأة ببردة قال أتدرون ما البردة فقيل له نعم هي الشملة منسوج في حاشيتها قالت يا رسول الله إني نسجت هذه بيدي أكسوكها فأخذها النبي صلى الله</p>	<p>Telah menceritakan kepada kami <i>Yahya bin Bukair</i> telah menceritakan kepada kami <i>Ya'qub bin 'Abdurrahman</i> dan <i>Abu hazim</i> berkata, aku mendengar <i>Sahal bin Sa'ad radiallahu 'anhu</i> berkata; Ada seorang wanita mendatangi Nabi SAW dengan membawa burdah. (<i>Sahal</i>) berkata; "Tahuah kamu apa yang dimaksud dengan budah?" Dikatakan</p>

	<p>عليه وسلم محتا جا إليها فخرج إلينا وإنها إزاره فقال رجل من القوم يا رسول الله اكسنيها فقال نعم فجلس النبي صلى الله عليه وسلم في المجلس ثم رجع فطواها ثم أرسل بها إليه فقال له القوم ما أحسنت سألتها إياه لقد علمت أنه لا يرد سألا فقال الرجل والله ما سألته إلا لتكون كفني يوم أموت قال سهل فكانت كفته</p>	<p>kepadanya lalu dia mengatakan: “Ya benar, itu adalah kain selimut yang pinggirnya berjahit?” Wanita itu berkata: “Wahai Rasulullah, aku menjahitnya dengan tanganku sendiri, dan aku membuatnya untuk memakaikan kepada anda”. Maka Nabi SAW mengambilnya karena beliau memerlukannya. Kemudian Beliau menemui kami dengan mengenakan kain tersebut. Kemudian ada seseorang dari suatu kaum yang berkata: “Wahai Rasulullah, pakaikanlah kain itu untukku”. Beliau menjawab: “Ya”. Lalu Nabi SAW duduk dalam suatu majelis lalu kembali dan melipat kain tersebut kemudian memberikannya kepada orang itu. Orang-orang berkata, kepada orang itu,: “Tidak baik apa yang telah kamu minta kepada Beliau. Bukankah kamu tahu bahwa Beliau tidak akan menolak (permintaan orang)”. Maka orang itu menjawab:”Demi Allah, sungguh au tidak memintanya melainkan untuk aku jadikan sebagai kain kafanku pada hari kematianku”. Sahal berkata:” Akhirnya memang kain itu menjadi kain kafannya”.</p>
105	<p>يايها الناس إنا خلقناكم من ذكر وأنثى و جعلناكم شعوبا وقبائل لتعرفوا إن أكرمكم عند الله أتقكم</p>	<p>Wahai manusia sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang mula di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa</p>

106	<p>ومن آياته أنخلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون</p>	<p>Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.</p>
107	<p>يا أيها الناس اتقوا ربكم الذي خلقكم من نفس واحدة وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء واتقوا الله الذي تساءلون به والأرحام إن الله كان عليكم رقيباً</p>	<p>Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan amu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.</p>
107	<p>هن لباس لكم وأنتم لباس لهن</p>	<p>Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka</p>
109	<p>حدثنا عثمان بن أبي شيبة حدثنا يزيد بن هارون أخبرنا العوام بن حوشب حدثني حبيب بن أبي ثابت عن ابن عمر قال قال رسول الله عليه وسلم لا تمنون نساءكم المساجد وبيوتهن خير لهن</p>	<p>Telah menceritakan kepada kami <i>Utsman bin Abi Syaibah</i> telah menceritakan kepada kami <i>Yazid bin Harun</i> telah mengabarkan kepada kami <i>Al-‘Awwam bin Hausyab</i> telah menceritakan kepadaku <i>Habib bin Abu Tsabit</i> dari <i>Ibnu Umar</i> dia berkata; Rasulullah SAW bersabda:”Janganlah kalian melarang kaum wanita pergi ke masjid, akan tetapi sebenarnya rumah-rumah mereka itu lebih baik bagi mereka”</p>

110	<p>أخبرنا يزيد بن هارون أخبرنا محمد بن عمرو عن أبي سلمة عن أبي هريرة قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا تمنعوا إماء الله مساجد الله وليخرجن إذا خرجن تفلات أخبرنا سعيد بن عامر عن محمد بن عمرو بإسناد هذا الحديث قال قال سعيد بن عامر التفتة التي لا طيب لها</p>	<p>Telah mengabarkan kepada kami <i>Yazid bin Harun</i> telah mengabarkan kepada kami <i>Muhammad bin 'Amru</i> dari <i>Abu Salamah</i> dari <i>Abu Hurairah</i> ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “Janganlah kalian melarang para wanita untuk menuju ke masjid, hendaklah mereka keluar jika tidak memakai minyak wangi”. Telah mengabarkan kepada kami <i>Sa'id bin 'Amir</i> dari <i>Muhammad bin 'Amru</i> dengan sanad hadits ini. Ia berkata, <i>Sa'id bin 'Amir</i> berkata, “At tafilah adalah wanita yang tidak memakai minyak wangi”.</p>
112	<p>ولا تتمنوا ما فضل الله به بعضكم على بعض للرجال نصيب مما اكتسبوا وللنساء نصيب مما اكتسبن وسلوا الله من فضله إن الله كان بكل شيء عليما</p>	<p>Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu</p>
114	<p>حدثنا حفص بن عمر حدثنا شعبة عن الحكم عن الأ سود قال سألت عائشة ما كان انبي صلى الله عليه وسلم يصنع في بيته قالت كان يكون في مهنة أهله تعني رحمة أهله فإذا عملا الصلاة خرج إلى الصلاة</p>	<p>Telah menceritakan kepada kami <i>Hafsh bin Umar</i> telah menceritakan kepada kami <i>Syu'bah</i> dari <i>Al-Hakam</i> dari <i>Ibrahim</i> dari <i>Al-Aswad</i> dia berkata; saya bertanya kepada <i>Aisyah</i> “Apakah Nabi SAW pernah ikut membantu pekerjaan rumah istrinya?” <i>Aisyah</i> menjawab; “Beliau suka membantu pekerjaan rumah istrinya, apabila tiba waktu shalat, maka beliau beranjak untuk melaksanakan shalat”.</p>

--	--	--

BIOGRAFI TOKOH

1. Badiuzzaman Said Nursi

Said Nursi lahir tahun 1293 H (1877 M) di desa [Nurs](#) daerah [Bitlis](#) Anatolia Timur, di sebelah selatan [Danau Van](#). Nursi adalah anak keempat dari tujuh bersaudara, 4 laki-laki dan 3 perempuan. Keempat saudara laki-lakinya tumbuh menjadi tokoh agama dengan pengaruh yang berbeda-beda. Bernasab al-Hasani dari ayah, dan al-Husaini dari ibu. Ayah Nursi, Sufi Mirza, memiliki sepetak kecil tanah. Bersama isterinya, Nuriye, mereka dikenal sebagai sosok yang saleh dan teguh pendirian.

Said Nursi dikenal sebagai tokoh pembaharu Islam di Turki yang berfikiran modern dan moderat. Pemikiran Nursi membawa pengaruh tidak hanya dalam bidang pendidikan, tapi dalam berbagai bidang antara lain tasawuf, akidah, ilmu kalam, sejarah, dan bahasa. Said Nursi adalah ulama yang cukup disegani, dan merupakan sosok yang memiliki perhatian besar terhadap perdamaian dan kemajuan pendidikan di dunia. Setiap malam selalu ada kajian-kajian tentang pemikiran-pemikiran Said Nursi yang diikuti ratusan orang. **Bediüzzaman** atau "kekaguman zaman" adalah gelar yang diberikan kepadanya oleh gurunya sendiri, yakni Syeikh Fathullah Effendi, sebab kecermelangannya.

Sampai dengan tahun 1950, Ustad Nursi terus menulis berbagai risalah hingga jumlahnya mencapai lebih dari 130 risalah, dan dikumpulkan dengan judul *Kulliyat Rasa'il al'Nur (Koleksi Risalah Nur)* yang berisi empat seri utama, yaitu *al-Kalimat*, *al-Maktubat*, *al-Lama'at* dan *al-Syu'a'at*.

Said Nursi meninggal dunia pada Rabu dini hari pukul 03.00 pada tanggal 23 Maret 1960 atau 25 Ramadan 1379 H di Urfa. Kemudian, pada



tanggal 24 Maret 1960, Said Nursi dimakamkan di sebuah pemakaman di dekat tempat peristirahatan [Nabi Ibrahim](#), [Halilurrahman Dergah](#). Peninggalan duniawinya hanyalah sebuah jubah, sebuah arloji, dan beberapa barang tidak berharga, tetapi pengikutnya sekarang mencapai ratusan ribu orang. Makam tempatnya dikubur itu lalu dibangun pada 1954 oleh Syekh setempat yang bernama Syekh Muslim.

2. K.H. Ahmad Dahlan

Kiai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis (lahir di [Yogyakarta](#), [1 Agustus 1868](#) – meninggal di [Yogyakarta](#), [23 Februari 1923](#) pada umur 54 tahun) adalah seorang [Pahlawan Nasional Indonesia](#). Dia adalah putra keempat dari tujuh bersaudara dari keluarga K.H. Abu Bakar. KH Abu Bakar adalah seorang [ulama](#) dan [khatib](#) terkemuka di [Masjid Besar Kasultanan Yogyakarta](#) pada masa itu, dan ibu dari K.H. Ahmad Dahlan adalah puteri dari H. Ibrahim yang juga menjabat penghulu [Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat](#) pada masa itu. KH. Ahmad Dahlan meninggal pada tahun 1923 dan dimakamkan di pemakaman [Karangkajen, Yogyakarta](#)

Pada umur 15 tahun, dia pergi haji dan tinggal di [Mekah](#) selama lima tahun. Pada periode ini, Ahmad Dahlan mulai berinteraksi dengan pemikiran-pemikiran pembaharu dalam Islam, seperti [Muhammad Abduh](#), [Al-Afghani](#), [Rasyid Ridha](#) dan [Ibnu Taimiyah](#). Ketika pulang kembali ke kampungnya tahun [1888](#), ia berganti nama menjadi Ahmad Dahlan.

Pada tahun [1903](#), ia bertolak kembali ke Mekah dan menetap selama dua tahun. Pada masa ini, dia sempat berguru kepada [Syeh Ahmad Khatib](#) yang juga guru dari pendiri [NU](#), [KH. Hasyim Asyari](#). Pada tahun [1912](#), ia mendirikan [Muhammadiyah](#) di kampung [Kauman, Yogyakarta](#).

Sepulang dari Mekkah, dia menikah dengan [Siti Walidah](#), sepupunya sendiri, anak kiai Penghulu Haji Fadhil, yang kelak dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan, seorang Pahlawan Nasional dan pendiri [Aisyiyah](#).

Di samping aktif dalam menggulirkan gagasannya tentang gerakan dakwah [Muhammadiyah](#), ia juga dikenal sebagai seorang wirausahawan yang cukup berhasil dengan berdagang [batik](#) yang saat itu merupakan profesi wiraswasta yang cukup menggejala di masyarakat.

Sebagai seorang yang aktif dalam kegiatan bermasyarakat dan mempunyai gagasan-gagasan cemerlang, Dahlan juga dengan mudah diterima dan dihormati di tengah kalangan masyarakat, sehingga dia juga dengan cepat mendapatkan tempat di organisasi [Jam'iyatul Khair](#), [Budi Utomo](#), [Syarikat Islam](#) dan Komite Pembela Kanjeng Nabi Muhammad SAW.

Pada tahun 1912, Ahmad Dahlan pun mendirikan organisasi [Muhammadiyah](#) untuk melaksanakan cita-cita pembaruan Islam di bumi Nusantara. Ahmad Dahlan ingin mengadakan suatu pembaruan dalam cara berpikir dan beramal menurut tuntunan agama [Islam](#). Dia ingin mengajak umat Islam Indonesia untuk kembali hidup menurut tuntunan [al-Qur'an](#) dan [al-Hadits](#). Perkumpulan ini berdiri bertepatan pada tanggal [18 November 1912](#). Dan sejak awal Dahlan telah menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik tetapi bersifat sosial dan bergerak di bidang pendidikan.

Gagasan pendirian Muhammadiyah oleh Ahmad Dahlan ini juga mendapatkan resistensi, baik dari keluarga maupun dari masyarakat sekitarnya. Berbagai fitnahan, tuduhan dan hasutan datang bertubi-tubi kepadanya. Ia dituduh hendak mendirikan agama baru yang menyalahi agama Islam. Ada yang menuduhnya kiai palsu, karena sudah meniruniru bangsa Belanda yang Kristen, mengajar di sekolah Belanda, serta bergaul dengan tokoh-tokoh Budi Utomo yang kebanyakan dari golongan [priyayi](#), dan bermacam-macam tuduhan lain. Saat itu Ahmad Dahlan sempat mengajar agama Islam di sekolah [OSVIA](#) Magelang, yang merupakan sekolah khusus Belanda untuk anak-anak [priayi](#). Bahkan ada pula orang yang hendak membunuhnya. Namun ia berteguh hati untuk melanjutkan cita-cita dan perjuangan pembaruan Islam di tanah air bisa mengatasi semua rintangan tersebut.